

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA BIDANG STUDI IPA DAN PKn MELALUI PERCOBAAN DAN PENGGUNAAN ALAT PERAGA

Darpion

Kepala SDN 015 Gunung Kesiangan Kecamatan Benai
darpion117@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada bidang studi IPA dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PKn melalui percobaan dan penggunaan alat peraga. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas IV SDN 028 Pulau Kalimantan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang mana tiap-tiap siklus ini dilakukan beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode percobaan dan penggunaan alat peraga dapat mencapai ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran IPA dan penggunaan alat peraga yang optimal dapat mencapai ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran PKn.

Kata Kunci : Percobaan, Alat Peraga, IPA dan PKn

PENDAHULUAN

Pelajaran IPA merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam menghadapi era globalisasi sekarang ini. Dimana siswa dibekali daya nalar disamping aspek nilai pengetahuan. Begitu juga dengan pembelajaran PKn yang memuat nilai dan moral yang didasari materi sosial. Pemahaman siswa pada pembelajaran PKn sangat rendah disebabkan pemakaian metode tidak tepat hanya ceramah saja yang membosankan bagi siswa.

Metode yang dipakai sangat berpengaruh pada pemahaman siswa dan hasil belajar siswa. Salah satu cara

yang bisa dilakukan adalah menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi diawal penelitian didapat realita bahwa KKM masih dibawah standar. Hal ini dilihat dari hasil ulangan IPA yang hanya 70% siswa mendapat nilai yang diinginkan sedangkan pada pembelajaran PKn hanya 63% saja yang berhasil mencapai ketuntasan.

Jika keadaan siswa tidak cepat diatasi akan berakibat fatal, maka penulis pada penelitian tindakan kelas ini dengan judul "Penggunaan Metode Percobaan dan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman dan

Ketuntasan Belajar Siswa pada Bidang Studi IPA dan PKn Kelas IV SDN 028

Pulau Kalimantan Kecamatan Benai”.

KAJIAN PUSTAKA

Peran guru adalah membantu siswa menemukan fakta, konsep atau prinsip bagi diri mereka sendiri (Nur dan Wirandati, 1999).

Dari hasil penelitian para ahli bahwa belajar dengan menggunakan percobaan akan memberikan hasil belajar yang lebih baik dari pada teori saja karena dapat membawa anak lebih memahami hal yang nyata tidak dalam khayalan siswa.

Karakteristik metode percobaan adalah:

- Ada alat bantu yang digunakan.
- Siswa aktif mencobakan.
- Guru membimbing.
- Tempat dikondisikan.
- Ada pedoman untuk siswa.
- Ada topik yang dicobakan.
- Ada temuan-temuan.

Pengalaman belajar pada metode percobaan:

- Mengamati sesuatu
- Membuktikan hipotesis
- Membuka hasil percobaan
- Membuat kesimpulan
- Membangkit rasa ingin tahu siswa

- Menerapkan konsep informasi dan percobaan

Setelah percobaan selesai, siswa ditugaskan untuk membandingkan dengan hasil percobaan yang lainnya dan mendiskusikan bila ada perbedaan dan kekeliruan (Winarno, 1980: 90). Pemanfaatan media sederhana bisa saja menimbulkan media lain untuk lebih mengefektifkan kemampuannya (Zainal abidin, 2001).

Media pembelajaran memiliki sifat-sifat disamping sebagai mediator dan fasilitator adalah sebagai berikut:

1. Meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berfikir siswa.
2. Memperbesar perhatian siswa sehingga saat kegiatan belajar mengajar berlangsung akan tumbuh minat siswa terhadap materi pembelajaran.
3. Membuat pelajaran tidak mudah dilupakan siswa.
4. Memberikan pengalaman yang nyata.

Dapat menarik minat siswa dan menumbuhkan keinginan untuk membicarakan lebih lanjut.

PELAKSANAAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

A. Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 028 Pulau Kalimantan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian di laksanakan pada tanggal 21 September 2009 sampai dengan 5 Oktober 2009.

3. Mata Pelajaran

Mata pelajaran pada penelitian ini adalah IPA dan PKn

4. Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 028 Pulau Kalimantan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

5. Karakteristik

Karakteristik siswa di kelas IV SDN 028 Pulau Kalimantan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

B. Deskripsi Persiklus

1. Perencanaan

- a. Jadwal pelaksanaan perbaikan
- b. Menentukan mata pelajaran
- c. Menentukan teman sejawat
- d. Menyusun RPP untuk masing-masing mata pelajaran

2. Pelaksanaan

Mata Pelajaran IPA (Siklus I)

a. Pendahuluan

1. Apersepsi
2. Menyebutkan benda-benda padat dan menjelaskannya
3. Menyebutkan contoh benda padat

b. Kegiatan Inti

1. Mengingat kembali sifat-sifat benda padat
2. Menjelaskan sifat-sifat benda padat
3. Menjelaskan kegunaan benda padat dalam kehidupan sehari-hari

c. Kegiatan Penutup

1. Merangkum pelajaran
2. Mengadakan tanya jawab tentang sifat-sifat benda padat

Mata Pelajaran IPA (Siklus II)

a. Pendahuluan

1. Apersepsi
2. Mengingat kembali tentang benda cair

3. Menyebutkan sifat-sifat benda cair
4. Menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran

b. Kegiatan Inti

1. Menyiapkan segelas air dan sebuah mangkok
2. Mengadakan pengamatan air dituangkan ke mangkok
3. Mengajukan pertanyaan
4. Siswa dibagi menjadi empat kelompok
5. Setiap kelompok melakukan kegiatan yang telah ditentukan
6. Diskusi menyimpulkan dan mencatat hasil percobaan
7. Hasil percobaan dipamerkan di depan kelas
8. Menjelaskan pemanfaatan sifat-sifat benda cair dalam kehidupan sehari-hari

c. Kegiatan Penutup

1. Merangkum pelajaran
2. Tanya jawab tentang sifat-sifat benda cair

Mata Pelajaran PKn (Siklus I)

a. Pendahuluan

1. Menjelaskan indikator yang ingin dicapai
2. Siswa dibagi atas kelompok

b. Kegiatan Inti

1. Mencermati materi pada buku
2. Mengadakan tanya jawab
3. Siswa membuat struktur organisasi kabupaten

c. Kegiatan Penutup

1. Menyimpulkan hasil kerjanya
2. Tanya jawab mengenai struktur yang dibuat siswa

Mata Pelajaran PKn (Siklus II)

a. Pendahuluan

1. Guru menjelaskan indikator yang ingin dicapai
2. Membentuk kelompok diskusi
3. Mempersiapkan materi pelajaran

b. Kegiatan Inti

1. Mengamati struktur organisasi provinsi yang dipajangkan
2. Diskusi tentang pengamatan
3. Menggambar struktur organisasi provinsi
4. Memaparkan bagan struktur organisasi provinsi
5. Pembetulan hasil kerja siswa oleh guru

c. Kegiatan Penutup

1. Pembetulan gambar struktur organisasi provinsi dengan bimbingan guru

2. Menjawab pertanyaan guru sekitar struktur organisasi provinsi

3. Pengamatan

- a. Mengadakan pengamatan secara langsung terhadap aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung
- b. Hasil belajar diperoleh melalui tes setiap akhir pembelajaran

4. Refleksi

Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I, dari hasil refleksi ternyata proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan percobaan dapat meningkatkan daya ingat siswa sehingga dapat diingat dalam waktu lama. Penggunaan media dan pemberian contoh juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Ketuntasan belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA secara klasikal adalah:

- Siklus I sebesar 72,7% (8 siswa dari 11 siswa).
- Siklus II sebesar 100% (11 siswa dari 11 siswa).

Ketuntasan belajar siswa pada Mata Pelajaran PKn secara klasikal adalah:

- Siklus I sebesar 63,6% (7 siswa dari 11 siswa).
- Siklus II sebesar 100% (11 siswa dari 11 siswa).

Tabel 1. Kategori dan Perolehan Nilai Siswa pada Mata Pelajaran IPA dengan KKM 60

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah %		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
90 – 100	Istimewa	2(18,2%)	6(54,5%)	T
80 – 89	Baik Sekali	2(18,2%)	1(9,1%)	T
70 – 79	Baik	3(27,3%)	2(18,2%)	T
60 – 69	Cukup	1(9,1%)	2(18,2%)	T
50 – 59	Kurang	3(27,3%)	-	BT
< 50	Kurang Sekali	-	-	
Jumlah		11(100%)	11(100%)	

Tabel 2. Kategori dan Perolehan Nilai Siswa pada Mata Pelajaran PKn dengan KKM 70

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah %		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
90 – 100	Istimewa	4(36,4%)	6(54,5%)	T
80 – 89	Baik Sekali	-	2(18,2%)	T
70 – 79	Baik	3(27,3%)	3(27,3%)	T
60 – 69	Cukup	4(36,4%)	-	BT
50 – 59	Kurang	-	-	-
< 50	Kurang Sekali	-	-	-
Jumlah		11(100%)	11(100%)	

B. Pembahasan

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi keberhasilan siswa pada mata pelajaran IPA pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

- Pada siklus I siswa mendapat nilai 90 – 100 adalah 2 siswa. Pada siklus II siswa mendapat nilai 90 – 100 adalah 6 siswa.
- Pada siklus I siswa mendapat nilai 80 – 89 adalah 2 siswa. Pada siklus II siswa mendapat nilai 80 – 89 adalah 1 siswa.
- Pada siklus I siswa mendapat nilai 70 – 79 adalah 3 siswa. Pada siklus II siswa mendapat nilai 70 – 79 adalah 2 siswa.
- Pada siklus I siswa mendapat nilai 60 – 69 adalah 1 siswa. Pada siklus II siswa mendapat nilai 60 – 69 adalah 2 siswa.
- Pada siklus I siswa mendapat nilai 50 – 59 adalah 3 siswa. Pada siklus II siswa mendapat nilai 50 – 59 adalah - siswa.

Frekuensi keberhasilan siswa pada mata pelajaran PKn pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

- Pada siklus I siswa mendapat nilai 90 – 100 adalah 4 siswa. Pada siklus II siswa mendapat nilai 90 – 100 adalah 6 siswa.
- Pada siklus I siswa mendapat nilai 80 – 89 adalah - siswa. Pada siklus II siswa mendapat nilai 80 – 89 adalah 2 siswa.
- Pada siklus I siswa mendapat nilai 70 – 79 adalah 3 siswa. Pada siklus II siswa mendapat nilai 70 – 79 adalah 3 siswa.
- Pada siklus I siswa mendapat nilai 60 – 69 adalah 4 siswa. Pada siklus II siswa mendapat nilai 60 – 69 adalah - siswa.
- Pada siklus I siswa mendapat nilai 50 – 59 adalah - siswa. Pada siklus II siswa mendapat nilai 50 – 59 adalah - siswa.
- Pada siklus I siswa mendapat nilai <50 adalah - siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penggunaan metode percobaan dan penggunaan alat peraga dapat mencapai ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran IPA.
2. Penggunaan alat peraga yang optimal dapat mencapai

- ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran PKn.
3. Perbaikan pembelajaran dapat meningkatkan ketuntasan belajar.

B. Saran

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar selanjutnya maka guru bisa mengkaji

hal yang serupa dengan cara yang lebih baik. Dengan menjadikan kesalahan sebelumnya merupakan titik tolak untuk perbaikan yaitu dengan melatih diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2004, *Rambu-Rambu Penetapan Standar Ketuntasan Belajar Minimum*, Jakarta
- Nur dan Wirandati, 1999, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Wardani, I.G.A.K, Wihardit, KK, Nasution. N, 2000, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Winarno, 1980, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Zainal Abidin, 2001, *Pemantapan Kemampuan Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka